BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Nglongsor

1. Sejarah Singkat Desa Nglongsor

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan dari mulut ke mulut secara turun temurun sehingga faktanya sulit untuk dibuktikan. Tidak jarang pula dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat tertentu yang dianggap keramat. Menurut Bapak Muklis selaku Modin Desa Nglongsor menjelaskan bahwa,

> "Nlongsor itu berasal dari kata *ndlosor* Mbak, yang merupakan salah satu cara duduk. Cara duduk wali zaman dahulu saat beristirahat. Jadi makna Nglongsor itu merupakan tempat istirahat Mbak. Itu yang saya ketahui dari nenek saya Mbak."[79]

Desa Nglongsor memiliki 2 (dua) versi cerita legenda desa yang tertuang dalam kisah di bawah ini dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali serta dimuat dalam media sosial di profil resmi Desa Nglongsor.

Cerita versi pertama, pada zaman penyebaran agama Islam di tanah Jawa oleh Wali Songo, mereka banyak yang singgah di desa Nglongsor. Kebanyakan dari mereka yang singgah, duduknya sambil "ndlosor" atau

[79] Bapak Muklis, Kasi Kesra, *Wawancara*, 12 Februari 2019

yang dalam bahasa Indonesia berarti ”selonjor”, untuk sekedar menghilangkan letih sambil istirahat untuk menjalankan ibadah sholat. Salah satu dari sembilan Wali tersebut ”songkoknya” ada yang ketinggalan dan menurut cerita songkok tersebut sampai sekarang masih ada dan tertanam dalam tanah. Persisnya dimana lokasinya masih dipertanyakan. Dalam mencari songkoknya Wali tersebut dengan ”ndlosor-ndlosor” sambil mengumandangkan sebuah lagu. Di antara cuplikan lagu tersebut adalah :

Tegal Sari Wonokerto

Milang Sawo mung sawiji

Manah iro nan napan

Mendeleng ambubuk kopi

Tumpak Andong silo keri

Nglongsor gen iro lungguh

Bocah Talun nyangking sangkat

Cumengkong Sumber njajari

Kali Ngantru Sosutan tondo negoro

Dari cerita di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna Desa Nglongsor berasal dari kata ”ndlosor” yang artinya tempat orang duduk beristirahat.

Cerita versi kedua, pada zaman penjajahan Belanda di Tanah Jawa banyak para *”Penggedhe”* saat itu tertawan dan tertangkap. Mereka yang bisa meloloskan diri banyak yang lari mencari tempat

perlindungan. Tujuan mereka adalah mencari tempat untuk istirahat dan mengamankan diri. Tempat yang dituju diberi nama ”Ngalongsor”, yang artinya tempat yang ***aman*** dan ***jaya***. Seiring dengan perkembangan zaman, cerita dari mulut ke mulut maka kata ”Ngalongsor” berubah menjadi ”Nglongsor” sampai sekarang ini.

Berikut ini nama nama *Demang / Lurah / Kepala Desa* mulai periode pertama hingga yang sekarang ini, sesuai dengan yang penyusun ketahui:

No.	Periode	Nama	Keterangan
01	Sebelum Merdeka	Karyoso	
02	Sebelum Merdeka	Karso Medjo	
03	Sebelum Merdeka	Kromoharjo	Mengangkat Soroyudo
04	1948 s/d 1950	Dullah	
05	1950 s/d 1955	Karmidi	
06	1955 s/d 1965	Mudjiran	Membangun Penjagaan
07	1965 s/d 1966	Israji	Mendirikan Hansip
08	1966 s/d 1989	Abu Yasir	Membangun Balai Desa
09	1991 s/d 2007	Dra. Sukarti	Membangun Pos Kamling
10	2007 s/d 2009	Safi’i	Meninggal karena sakit
11	2009 s/d sekarang	Danang Andrianto	

Tabel 4.1 Nama Kepala Pemerintah Desa Nglongsor[80]

[80] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/artikel/2 (diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 08:00 WIB)

2. Monografi Desa Nglongsor

a. Letak Geografis

Desa Nglongsor merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, yang terletak 7 Km ke arah barat dari kota Trenggalek Kabupaten. Desa Nglongsor mempunyai luas wilayah seluas 273,6 Ha.[81]

Iklim di Desa Nglongsor, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu. Selengkapnya kondisi geografis terdapat pada tabel di bawah ini :

No.	Uraian	Keterangan
01	Luas wilayah : 273,6 Ha	
02	Jumlah Dusun : 3 (tiga)	
	1) Dusun Corahmulyo 2) Dusun Krajan 3) Dusun Etankali	
03	Jumlah RT : 25 (dua puluh lima)	
04	Batas wilayah :	
	Utara : Desa Banaran Selatan : Desa Kerjo Barat : Desa Gondang Timur : Desa Buluagung	Kec. Tugu Kec. Karangan Kec. Tugu Kec. Karangan

[81] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/artikel/3 (diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 08:30 WIB)

05	Luas wilayah menurut penggunaan :	
	Pemukiman Umum (69 Ha) Pertanian Sawah : • Sawah irigasi (87 Ha) • Sawah setengah teknis (24,6 Ha) • Sawah Tadah hujan (7 Ha) Ladang / Tegalan (31 Ha) Padang rumput (3 Ha) Bangunan : • Perkantoran (4,2 Ha) • Sekolah (3 Ha) • Pertokoan (2,3 Ha) Olahraga : • Lapangan Sepak Bola (0,9 Ha) • Lapangan Bulu tangkis (0,03 Ha) Pemakaman (0,9 Ha)	
06	Kesuburan tanah :	
	Subur (52 Ha) Sedang (35 Ha) Tidak subur/kritis (3 Ha)	
07	Curah hujan dan tinggi tempat :	
	• Curah Hujan (175 mm/tahun) • Tinggi tempat dari permukaan	

	laut (110 meter)	
08	Topografi atau bentang lahan :	
	Dataran (233 Ha)	
09	Orbitasi :	
	• Jarak ke ibu kota kecamatan (0,8 Km) • Lama tempuh ke ibu kota kecamatan (1 Menit) • Jarak ke ibu kota kabupaten (7 Km) • Lama tempuh ke ibu kota kabupaten (10 Menit)	

Tabel 4.2 Letak Geografis Desa Nglongsor[82]

b. Demografis (Kependudukan)

1. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Jumlah penduduk Desa Nglongsor pada tahun 2018 tercatat 4702 jiwa, dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	**Usia (Tahun)**	**Jumlah**		**Laki-laki**		**Perempuan**	
		N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**
1	Dibawah 1	54	1.15	33	0.70	21	0.45
2	2 s/d 4	168	3.57	86	1.83	82	1.74
3	5 s/d 9	316	6.72	166	3.53	150	3.19
4	10 s/d 14	324	6.89	166	3.53	158	3.36

[82] *Profil Desa / Kelurahan Tahun 2018*, Pemerintah Kabupaten Trenggalek Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, hlm.2

5	15 s/d 19	337	7.17	167	3.55	170	3.62
6	20 s/d 24	327	6.95	163	3.47	164	3.49
7	25 s/d 29	311	6.61	161	3.42	150	3.19
8	30 s/d 34	314	6.68	153	3.25	161	3.42
9	35 s/d 39	339	7.21	167	3.55	172	3.66
10	40 s/d 44	353	7.51	169	3.59	184	3.91
11	45 s/d 49	369	7.85	180	3.83	189	4.02
12	50 s/d 54	354	7.53	177	3.76	177	3.76
13	55 s/d 59	321	6.83	150	3.19	171	3.64
14	60 s/d 64	275	5.85	133	2.83	142	3.02
15	65 s/d 69	178	3.79	96	2.04	82	1.74
16	70 s/d 74	121	2.57	55	1.17	66	1.40
17	Diatas 75	241	5.13	99	2.11	142	3.02
	TOTAL	4702	100	2321	49.36	2381	50.64

Tabel 4.3 Data Kependudukan berdasar Kelompok Umur[83]

2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

   Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Nglongsor yaitu 4702 jiwa memiliki perbedaan tingkat pendidikan mayoritas pendidikan masyarakat Desa Nglongsor rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan SMA sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[83] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/statistik/kelompok-umur (diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 09:00 WIB)

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	n	%	n	%
1	SLTA / SEDERAJAT	1187	25.24	635	13.5	552	11.74
2	TAMAT SD / SEDERAJAT	1100	23.39	501	10.66	599	12.74
3	SLTP/ SEDERAJAT	817	17.38	403	8.57	414	8.80
4	TIDAK / BELUM SEKOLAH	767	16.31	370	7.87	397	8.44
5	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	425	9.04	219	4.66	206	4.38
6	DIPLOMA IV/ STRATA I	292	6.21	143	3.04	149	3.17
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	61	1.30	25	0.53	36	0.77
8	DIPLOMA I / II	39	0.83	17	0.36	22	0.47
9	STRATA II	14	0.30	8	0.17	6	0.13
	TOTAL	4702	100	2321	49.36	2381	50.64

Tabel 4.4 Data Kependudukan berdasar Pendidikan[84]

[84] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/statistik/pendidikan-dalam-kk (diakses pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 09:30 WIB)

3. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Nglongsor memiliki agama yang berbeda-beda, tetapi mayoritas agama masyarakat Desa Nglongsor adalah agama Islam dan minoritas masyarakat menganut agama Kristen. Tidak ada agama lain yang dianut. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	**Kelompok**	**Jumlah**		**Laki-laki**		**Perempuan**	
		N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**
1	Islam	4698	99.91	2319	49.32	2379	50.60
2	Kristen	4	0.09	2	0.04	2	0.04
	Total	4702	100	2321	49.36	2381	50.64

Tabel 4.5 Data Kependudukan berdasar Agama[85]

c. Kondisi Sosial Keagamaan Mayarakat Desa Nglongsor

1. Kegiatan Tabungan dan Arisan

Kegiatan arisan adalah kegiatan ibu-ibu berupa arisan uang, beras, gula, dan kebutuhan pokok lainnya dengan jumlah setoran arisan dan jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk arisan bahan pokok, biasanya diambil pada saat Hari Raya Idul Fitri. Sedangkan arisan uang, biasanya diundi setiap minggunya. Dan untuk tabungan yaitu masyarakat menabung dengan jumlah kemampuannya di koperasi desa Nglongsor dan dapat diambil kapanpun. Di koperasi juga memberikan pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana atau modal dengan

[85] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/statistik/pendidikan-dalam-kk (diakses pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 09:45 WIB)

jumlah yang tidak sebanyak di perbankan dan diangsur sesuai dengan kesepakatan. Ibu Herman menjelaskan,

> "Arisan uang ada Mbak, biasanya setiap hari pasaran Pahing. Saya ikut Mbak, meskipun tidak banyak. Yha supaya berkumpul sama teman-teman juga Mbak. Kalau arisan kebutuhan pokok bayarnya setiap bulan Mbak, kemudian kebutuhan pokok yang dibeli tersebut diambil menjelang Hari Raya Idul Fitri Mbak."[86]

2. Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan rutin yang dihimbau oleh ketua Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari: gotong royong membersihkan selokan dari limbah tahu maupun limbah lainnya, gotong royong membersihkan jalan, gotong royong membersihkan tempat ibadah, serta gotong royong memperbaiki rumah masyarakat yang kurang mampu ataupun masyarakat yang hidup sebatang kara. Gotong royong juga bertujuan meningkatkan kebersamaan antar masyarakat di Desa Nglongsor. Bapak Oyo menjelaskan.

> "Sebagai masyarakat yang baik, saya rutin mengikuti kegiatan gotong royong Mbak, semisal membersihkan sungai dari limbah tahu. Limbah tahu di sungai apabila tidak dibersihkan secara rutin, baunya akan sangat mengganggu Mbak. Jadi, Pak RT menghimbau untuk bergotong royong secara rutin."[87]

---

[86] Ibu Herman, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019
[87] Bapak Oyo, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 03 Februari 2019

3. Kegiatan Rutin Yasinan Jamaah Putri

   Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin di hari Sabtu malam setalah salat Magrib dalam pembacaan Surat Yaasin di rumah warga secara bergantian atau bergilir.

4. Kegiatan Rutin Yasinan Jamaah Putra

   Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin di hari Kamis malam setelah salat Magrib dalam pembacaan Surat Yaasin di rumah warga secara bergantian atau bergilir.

5. Kegiatan Rutin Minggu Wage

   Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan pada hari Minggu Wage di masjid secara bergantian atau bergilir. Kegiatan tersebut berupa Qotmil Qur'an dilaksanakan setelah salat Subuh sampai setelah salat Ashar. Kegiatan ini dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda di Desa Nglongsor.

6. Kegiatan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

   Kegiatan TPA yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Kegiatan TPA dilaksanakan pukul 16:00 WIB sampai dengan memasuki waktu salat Maghrib dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at. Materi kegiatan TPA adalah mengkaji Al-Qur'an, tajwid, pidato, qiro'at, hafalan do'a-do'a, serta hafalan surat-surat pendek.

d. Kondisi Sumber Daya Alam

Desa Nglongsor memang memiliki potensi sumber daya yang beragam untuk membangun desa Nglongsor, baik sumber daya alam, manusia, sosial, penduduk maupun budaya. Sayangnya, tidak semua potensi sumber daya desa dapat didayagunakan serta daya dukung sumber daya desa terbatas dalam aspek SDM (Sumber Daya Manusia), teknologi dan keuangan. Ketimpangan sosial dan ekonomi masih terjadi di desa. Padahal desa, sebagai kesatuan masyarakat hukum, terus akan ada dan diharapkan bisa dihuni sebagai tempat tinggal maupun memperoleh sumber penghidupan oleh warganya.

e. Kondisi Sumber Daya Manusia

Desa Nglongsor mempunyai jumlah penduduk 4702 jiwa, yang tersebar dalam 25 wilayah RT dan 3 wilayah Dusun. Kebanyakan dari penduduk di Desa Nglongsor memiliki keahlian dalam mengembangkan home industri tahu terutama di daerah Dusun Corah, sedangkan masyarakat lainnya kebanyakan mempunyai pertokoan, sebab di Desa Nglongsor merupakan jantungnya Kecamatan Tugu.

f. Struktur Organisasi Desa Nglongsor

Dalam menjalankan peraturan-peraturan dan administrasi di Desa Nglongsor membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Dengan adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai

keluhan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan oleh publik, dalam hal pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

Adapun untuk struktur pemerintah Desa Nglongsor yaitu sebagai berikut:[88]

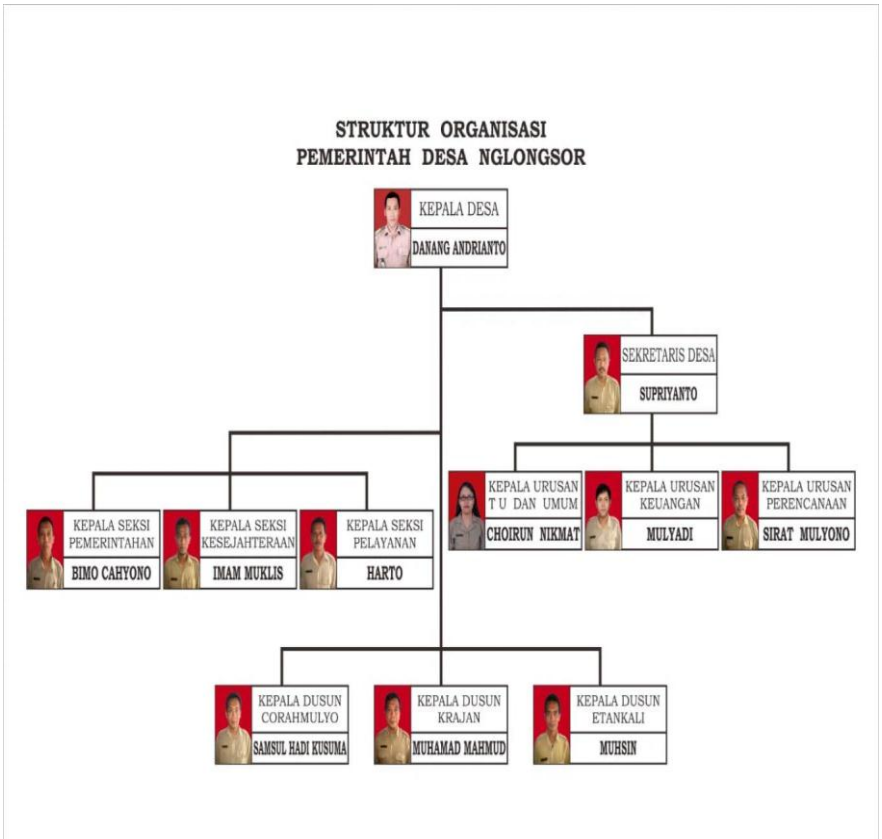

Data Aparat Pemerintah Desa

Desa : Nglongsor

Kecamatan : Tugu

Kondisi : Per 1 Juni 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Saat Ini

[88] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/artikel/9 (diakses pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10:00 WIB)

1	Danang Andrianto, St	L	Kepala Desa
2	Supriyanto	L	Sekretaris Desa
3	Choirun Nikmat	P	Kaur Umum
4	Mulyadi	L	Kaur Keuangan
5	Sirat Mulyono	L	Kaur Perencanaan
6	Bimo Cahyono	L	Kasi Pemerintahan
7	Imam Muklis	L	Kasi Kesra
8	Harto	L	Kasi Pelayanan
9	Samsul Hadi Kusuma	L	Kasun Corahmulyo
10	Muhamad Mahmud	L	Kasun Krajan
11	Muhsin	L	Kasun Etankali
12	Mugiyono	L	Staf

Tabel 4.6 Data Aparat Pemerintah Desa Ngongsor

Layaknya setiap wilayah, Desa Nglongsor juga memiliki visi, misi, dan nilai yang terkandung.[89] Visi dari Desa Nglongsor yaitu terwujudnya masyarakat desa nglongsor yang sejahtera dan bermartabat. Sedangkan misinya antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian desadengan pemanfaatan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan, menciptakan iklim usaha yang kondusif serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku ekonomi;

[89] http://nglongsor-tugu.trenggalekkab.go.id/index.php/first/artikel/22 (diakses pada tanggal 01 Februari 2019 pukul 10:10 WIB)

2. Meningkatkan masyarakat yang bermartabat melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik dengan peningkatan sumberdaya manusia dan profesionalisme aparatur;
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Nglongsor melalui peningkatankehidupan beragama, kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, penanganan sosial dan membantu program Kabupaten Trenggalek dalam hal pengentasan kemiskinan.

Sedangkan nilai-nilai yang melandasi, antara lain:

1. Bahwa masyarakat Desa Nglongsor merupakan masyarakat yang agamis. Senantiasa mendasari perikehidupan sehari-hari dengan tuntunan agama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berkembangnya akhlak mulia untuk mengukuhkan landasan spiritual, moral dan etika yang berdampak terhadap etos kerja;
2. Budaya masyarakat Desa Nglongsor sebagai perwujudan cipta, rasa, karsa dan karya masyarakat Desa Nglongsor yang dilandasi nilai-nilai luhur Pancasila, diupayakan menjiwai perilaku masyarakat dan pelaksana pembangunan serta membangkitkan sikap suka membangun kebersamaan.

Makna filosofis yang terkandung dari visi Desa Nglongsor yaitu:

1. Terwujudnya artinya terkandung upaya dan peran Pemerintah Desa Nglongsor dalam mewujudkan Masyarakat Desa Nglongsor yang sejahtera dan bermartabat.
2. Masyarakat Nglongsor artinya nilai kebersamaan dalam kehidupan menjadikan hal penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan yang didukung dengan pengelolaan dengan segala potensi dan sumber daya dalam sistem Pemerintahan di wilayah Desa Nglongsor.
3. Sejahtera artinya adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang terpenuhi kebutuhan lahir dan batin.
4. Bermartabat artinya adalah merupakan suatu nilai tertinggi dalam kehidupan secara lahiriah dan batiniah. Sendi-sendi moral dalam kehidupan telah menjadi nilai luhur dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Tahu

1. Sejarah *Home Industry* Tahu di Desa Nglongsor

Home industry tahu di Desa Nglongsor merupakan *home industry* mayoritas di Desa Nglongsor terutama di Dusun Corah. Para pelaku *home industry* pada tahun 2019 ini mayoritas adalah generasi kedua dan generasi ketiga, diperkirakan *home industry* ini ada sejak tahun 1940an.

Jadi mayoritas mereka mendapatkan *home industry* tersebut dari ayahnya ataupun kakeknya, didapat secara turun menurun. Banyaknya pemilik *home industry* tahu di Dusun Corah, hal ini menyebabkan daerah ini mendapatkan julukan tertentu yaitu ”Corah Mulya Sentra Industri Tahu”. Bapak Oyo salah satu pemilik *home industry* tahu di Dusun Corah, Desa Nglongsor mengatakan,

> ”Saya merupakan pemilik *home industry* tahu generasi kedua dari ayah saya sejak tahun 1997 silam, dan Dusun Corah Desa Nglongsor ini baru mendapat julukan ‘Sentra Industri Tahu’ oleh Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2017 terdata oleh Dinas Perindustrian Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek ada sekitar 40an *home industry* tahu di Desa Nglongsor Mbak.”[90]

No.	NAMA PENGRAJIN	ALAMAT			TENAGA KERJA (ORANG)	NILAI INVESTASI (Rp.)
		DUSUN	RT	RW		
1	KATIRAH	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
2	PARTINI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
3	KADIMUN	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
4	SUKADI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
5	SUMARNO	Corah Mulyo	01	01	3	2.750.000,00
6	KAMINEM	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
7	MUDIANTO	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
8	SUCIPTO	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
9	MURTINI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
10	MUSIATUN	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
11	SRI ESNANI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
12	ISNATUN	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
13	MARTINI	Corah Mulyo	01	01	3	2.750.000,00
14	MARYANI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
15	SUMARTINI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
16	TOPIK	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
17	SUTINI	Corah Mulyo	01	01	3	2.750.000,00
18	MARDIYAH	Corah Mulyo	01	01	3	2.750.000,00

[90] Bapak Oyo, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 03 Februari 2019

19	SUTRISNO	Corah Mulyo	01	01	12	8.500.000,00
20	KATEMI	Corah Mulyo	01	01	2	2.750.000,00
21	SULASMI	Corah Mulyo	01	01	4	2.750.000,00
22	MUSRINI	Corah Mulyo	01	01	4	2.750.000,00
23	MUHADI	Corah Mulyo	01	01	4	2.750.000,00
24	MUYONO	Corah Mulyo	01	01	3	2.750.000,00
25	SUKARMI	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
26	SUTEKAD	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
27	FARISI	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
28	SRINGATUN	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
29	MUSRI	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
30	MUKASIH	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
31	SUHARI	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
32	RESIYAH	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
33	SARTINI	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
34	HARMAJI	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
35	JUMANGIN	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
36	MARYATI	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
37	SUKIRNO	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
38	SUNARI	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
39	MUJIONO	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
40	MUKINEM	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
41	KOMSATUN	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
42	TUMIRAN	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
43	SULISTYANA	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
44	YANIMIN	Corah Mulyo	02	01	3	2.750.000,00
45	ERNA	Corah Mulyo	02	01	2	2.750.000,00
46	YAMIDI	Corah Mulyo	20	05	4	2.750.000,00
JUMLAH					119	132.250.000,00

Tabel 4.7 Data Pemilik *Home Industry* Tahu di Desa Nglongsor
Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek

Bapak Sutresno merupakan narasaumber yang pertama. Beliau adalah salah satu pemilik *home industry* tahu di Desa Nglongsor. Beliau bisa dikatakan sebagai pelopor karena merupakan pemilik *home industry* tahu pertama di Desa Nglongsor, akan tetapi Bapak Sutresno merupakan

generasi kedua, penurus dari ayahnya. *Home industry* tahu milik keluarga Bapak Sutresno berdiri sejak tahun 1940an. Saat itu Bapak Sutresno dan saudara-saudaranya masih belajar pada ayahnya, ketika sudah dewasa Bapak Sutresno dan saudara-saudaranya memiliki *home industry* tahu masing-masing. Saat ini Bapak Sutresno memiliki 12 karyawan yang bekerja di rumahnya. Disana para karyawan dilatih mandiri dalam hal produksi sehingga jika karyawan mempunyai modal, mereka bisa memiliki *home industry* tahu sendiri. Pemasaran produk tahu Bapak Sutresno yaitu di pasar Kecamatan Pule akan tetapi banyak pedagang kecil yang mengambil tahu dari *home industry* Bapak Sutresno dan dijual kembali di pasar Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Karangan.

Narasumber yang kedua yaitu Bapak Oyo yang merupakan salah satu pemilik *home industry* tahu di Desa Nglongsor. Bapak Oyo memulai usahanya sejak tahun 1997, dalam kegiatan produksi tahu Bapak Oyo dibantu oleh istri dan anaknya. Pemasaran produk tahu Bapak Oyo yaitu di pasar Kecamatan Tugu dan diambil pedagang baso di sekitar lingkungan produksi.

Narasumber yang ketiga yaitu Bapak Hari yang merupakan salah satu pemilik *home industry* tahu di Desa Nglongsor. Bapak Hari memulai ushanya sejak tahun 2010 dan beliau merupakan mantan karyawan dari Bapak Sutresno. Bapak Hari disini tidak memproduksi tahu putih dikarenakan letak rumah Bapah Hari cukup jauh dari tempat

pembuangan limbah tahu sehingga dalam pembangunan saluran pembuangan limbah tahu membutuhkan dana banyak dan sampai sekarang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah. Oleh sebab itu, Bapak Hari memutuskan memproduksi tahu matang/goreng saja, dan mengambil tahu putih dari Bapak Sutresno. Dalam kegiatan produksinya, Bapak Hari dibantu oleh istri dan anaknya. Pemasaran Bapak Hari di pasar Kecamatan Tugu.

Narasumber yang keempat yaitu Ibu Herman yang merupakan salah satu pemilik *home industry* tahu di Desa Nglongsor. Ibu Herman memulai usahanya sejak tahun 1997, beliau merupakan mantan karyawan Bapak Sutresno yang mendirikan *home industry* tahu sendiri. Dalam memproduksi tahu, Ibu Herman dibantu saudaranya dan anak-anaknya. Pemasaran tahu Ibu Herman di pasar Kecamatan Trenggalek.

2. Kegiatan *Home Industry* Tahu

Kegiatan *home industry* merupakan rangkaian kegiatan yang terdapat dalam suatu usaha, yang di dalamnya terdapat faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam kegiatan *home industry* tersebut adalah:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan

dikembangkan kemampuannya. Usaha industri tahu memerlukan SDM yang ahli dalam pembuatan tahu serta dalam pemasarannya. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri tahu di Desa Nglongsor sudah cukup berkualitas dalam hal pembuatan tahu dan pemasarannya. Mereka sudah memiliki pasar masing-masing untuk menjual tahu hasil produksinya. Pak Sutresno menjelaskan,

"Sumber daya manusia itu dapat dilatih Mbak, dari tidak mapu menjadi mampu. Karyawan disini saya latih mandiri Mbak, jika sudah mampu mendirikan *home industry* sendiri saya dorong mendirikan *home industry* sendiri Mbak supaya penghasilannya bertambah."[91]

b. Permodalan

Modal/uang adalah bagian paling utama dalam kegiatan usaha. Rata-rata pengusaha tahu di Desa Nglongsor mendapat modal dari hasil peminjaman bank atau koperasi desa serta ada juga yang menggunakan modal dari harta pribadi. Bapak Danang selaku Kepala Desa Nglongsor, mengatakan,

"Terkait dana jangan khawathir, untuk lingkup industri rumahan Desa Nglongsor memiliki koperasi simpan pinjam yang dapat memfasilitasi calon pengusaha baru di Desa Nglongsor".[92]

Adapun jumlah pengeluaran atau modal dari bahan-bahan pembuatan tahu adalah:

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1	Kedelai	50 kg	Rp. 350.000
2	Asam Cuka	2 botol	Rp. 10.000

[91] Bapak Sutresno, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019
[92] Bapak Danang, Kepala Desa Nglongsor, *Wawancara*, 01 Februari 2019

3	Minyak Goreng	5 kg	Rp. 50.000
4	Kayu Bakar		Rp. 50.000
5	Plastik	1 kg	Rp. 26.000
Jumlah			**Rp. 486.000**

Tabel 4.8 Jumlah Modal Bahan-Bahan Pembuatan Tahu

c. Pengadaan Alat

Alat-alat dalam produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan tahu. Pembuatan tahu pada industri tahu di Desa Nglongsor masih tergolong manual, karena sebagian besar alat-alat yang digunakan masih tradisional, kecuali pada alat penggiling. Alat penggiling yang digunakan telah berupa mesin, meskipun masih berupa mesin sederhana. Bapak Sutresno menambahkan.

”Jika masih pemula pakai alat yang sederhana saja Mbak seperti bak perendam kedelai, mesin penggiling kedelai, tong perebus bubur kedelai, loyang pencetak tahu, kain saring, alat pres (terbuat dari kayu), ember atau bak plastik, wajan / kuali, tungku, pisau dan mistar kayu, rak bambu, dan tampah. Nanti jikalau produksinya meningkat bisa menambah jumlah alat.”[93]

Alat-alat pembuatan tahu yang digunakan ialah:

Alat-alat Produksi Tahu	
Bak perendam kedelai	Ember atau bak plastik
Mesin penggiling kedelai	Wajan / kuali
Tong perebus bubur kedelai	Tungku
Loyang pencetak tahu	Pisau dan mistar kayu

[93] Bapak Sutresno, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019

Kain saring	Rak bambu
Alat pres (terbuat dari kayu)	Tampah

Tabel 4.9 Alat-alat Produksi Tahu

d. Pengadaan Bahan

Bahan baku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produksi suatu usaha. Bahan baku utama dalam proses pengolahan tahu yaitu kacang kedelai. Para pengusaha tahu mendapatkan kedelai dari pemasok tetap di Kecamatan Tugu. Kedelai yang digunakan oleh pengusaha tahu di Desa Nglongsor yaitu kedelai import, dikarenakan stok kedelai import selalu ada dan melimpah beda dengan kedelai lokal. Ketersediaan kedelai lokal di Kecamatan Tugu tidak setiap bulannya melimpah dikarenakan hasil panen petani kedelai di Kecamatan Tugu tidak menentu. Padahal jika dibandingkan, kedelai lokal lebih baik daripada kedelai import karena memiliki sari yang lebih banyak, hanya saja keterbatasan hasil panen petani lokal. Berikut pemaparan Ibu Herman, salah satu pemilih *home industry* tahu,

"Kalau masalah kualitas lebih bagus kedelai lokal daripada kedelai import Mbak, karena pati atau sarinya yang lebih banyak dibanding kedelai import. Kendalanya kuantitas hasil panen kedelai lokal tidak menentu Mbak."[94]

Tidak hanya kedelai, bahan baku utama lainnya yaitu air dan asam cuka. Asam cuka merupakan bibit tahu, yang berfungsi sebagai bahan penggumpal. Terdapat tiga jenis bibit tahu yang dapat dipakai

[94] Ibu Herman, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019

dalam pembuatan tahu yaitu asam cuka, batu tahu, dan cairan *whey* merupakan air dari sari tahu yang telah dieramkan. Selain bahan baku, ada juga bahan penolong yang masuk ke dalam pengadaan bahan pembuatan tahu yaitu minyak, plastik, serta kayu bakar.

e. Proses Pembuatan Tahu

Dari hasil observasi dan wawancara dengan empat responden, yaitu Bapak Sutresno, Bapak Hari, Bapak Oyo, Ibu Herman rata-rata terdapat 2 jenis tahu yang diproduksi yaitu tahu putih dan tahu goreng. Berikut penjelasan Bapak Sutresno,

> "Langkah awal kedelai direndam selama 4 jam Mbak supaya kedelai tidak keras. Kemudian kedelai dicuci sampai bersih. Lalu kedelai digiling sampai halus. Setelah itu, gilingan kedelai yang halus tersebut di rebus sampai matang semua atau encer. Setelah direbus bubur kedelai yang sudah matang di saring menggunakan kain saringan. Kemudian hasil saringan tersebut digumpalkan dengan menambahkan asam cuka dan diamkan selama lima menit. Kemudian adonan menggumpal, dicetak kemudian di pres supaya air dalam adonan berkurang. Setelah pengerasan tahu diiris sesuai ukurannya. Jika tahu goreng, tahapan yang terakhir tahu di goreng dan dikemas."[95]

Adapun tahapan proses pembuatan tahu secara rinci, ialah sebagai berikut:

1. Perendaman Kedelai

Langkah pertama dalam pengolahan kedelai menjadi tahu adalah proses perendaman kedelai dengan air dingin. Kedelai direndam selama kurang lebih 4 jam agar kedelai tidak keras ketika akan dimasak.

[95] Bapak Sutresno, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019

2. Pencucian Kedelai

Setelah direndam kemudian kedelai dicuci dengan air yang bersih. Proses pencucian ini harus bersih karena apabila kedelai yang dicuci kurang bersih maka tahu yang dihasilkan nanti kualitasnya kurang bagus.

3. Penggilingan Kedelai

Tahap selanjutnya setelah proses pencucian adalah proses penggilingan dengan menggunakan mesin penggiling. Kedelai digiling hingga menjadi bubur kedelai, dan diarahkan ke dalam bak penampung.

4. Perebusan Bubur Kedelai

Sebelum kedelai direbus harus disediakan terlebih dahulu air bersih yang mendidih, kemudian kedelai dimasukkan dan direbus sampai encer dan matang semua. Untuk mendapatkan kualitas tahu yang baik, proses perebusan kedelai tidak sekaligus melainkan bertahap, hal ini untuk memudahkan pengadukan kedelai agar tidak ada kedelai yang gosong. Lamanya proses perebusan adalah 25 menit per 10 kg kedelai.

5. Penyaringan Bubur Kedelai

Setelah direbus, bubur kedelai yang telah matang dan encer kemudian disaring menggunakan kain saringan. Supaya semua sari dalam bubur kedelai tersaring seluruhnya, maka

kain saring digoyang-goyangkan. Kemudian diperas kembali dengan disiram air. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang hingga tidak mengandung sari lagi.

6. Penggumpalan

Selanjutnya hasil saringan bubur kedelai, diberi bibit tahu yang biasa digunakan adalah asam cuka. Pemberian asam cuka tersebut bertujuan agar bubur kedelai menggumpal menjadi tahu. Setelah diberikan bibit tahu, kemudian didiamkan selama kurang lebih lima menit.

7. Pencetakan Adonan Tahu

Setelah mengalami proses penggumpalan, maka proses selanjutnya adalah pencetakan. Adonan tahu dimasukkan ke dalam loyang cetakan yang terbuat dari kayu yang telah dilapisi oleh kain lapis. Kemudian ditutup dan di pres menggunakan alat pres yang terbuat dari kayu, lalu ditimpa dengan pemberat, sampai air yang masih tercampur dalam adonan tahu itu terperas habis. Kemudian didiamkan selama beberapa menit sampai mengeras.

8. Pengirisan Tahu

Setelah air dalam adonan tahu terperas habis dan adonan telah mengeras, kemudian tahu tersebut didinginkan kemudian diiris dengan menggunakan pisau iris dan penggaris yang terbuat dari kayu, yang ukurannya telah disesuaikan.

9. Penggorengan Tahu

Pada tahap penggorengan hanya dilakukan pada tahu goreng, jika pada tahu putih tidak ada tahap penggorengan. Bentuk dari tahu yang digoreng lebih tipis dari tahu putih, sehingga pada saat digoreng tahu mampu mengembang.

10. Pengepakan Tahu

Tahap yang terakhir adalah tahap pengepakan *(packing)* atau biasa dibilang pembungkusan. Tahu dimasukkan ke dalam plastik. Untuk yahu putih setelah tahu dimasukkan ke dalam plastik lalu plastik di beri air supaya lebih tahan lama.

f. Pemasaran

Saluran proses pemasaran tahu di Desa Nglongsor dapat dilihat pada susunan saluran berikut ini:

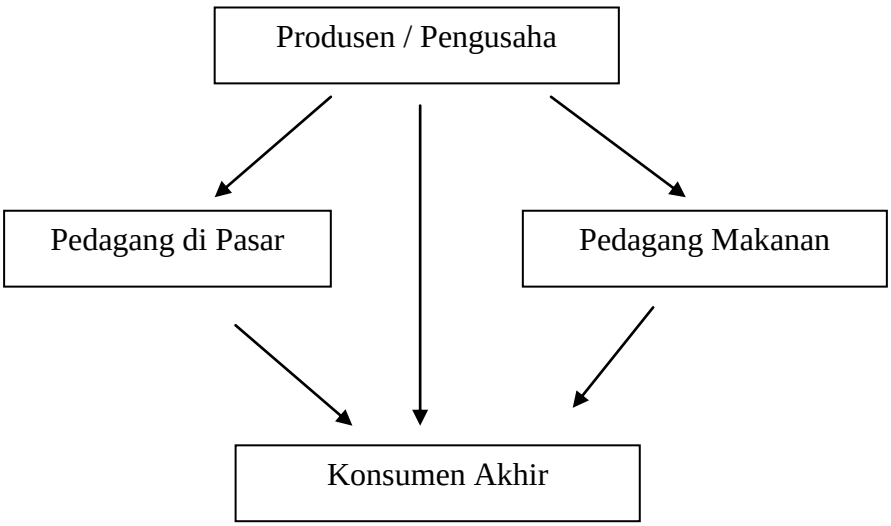

Dari susunan saluran di atas terdapat tiga saluran pemasaran, yaitu:

1. Produsen tahu – pedagang di pasar – konsumen akhir
2. Produsen tahu – pedagang makanan – konsumen akhir
3. Produsen tahu –konsumen akhir

Saluran pemasaran yang pertama yaitu pedagang pasar mengambil produk tahu dari produsen langsung kemudian dijual lagi ke konsumen tingkat akhir. Pada saluran pemasaran yang kedua yaitu pedagang makanan mengambil produk tahu dari produsen langsung kemudian dijual lagi ke konsumen tingkat akhir. Pedagang makanan disini maksudnya tahu diolah kembali menjadi makanan misalkan gorengan, baso tahu, krupuk tahu, dan lain sebagainya. Saluran pemasaran yang terakhir yaitu konsumen terakhir membeli langsung ke produsen dengan tujuan mendapatkan tingkat harga pertama dari tangan produsen. Ada beberapa produsen tahu di Desa Nglongsor yang membuka lapak di pasar langsung, akan tetapi tahu yang dijualnya dijual dengan harga pasar bukan harga pertama dari tangan produsen.

Proporsi terbesar golongan pembeli yang dihadapi para pengusaha tahu di Desa Nglongsor adalah pedagang perantara, yaitu pedagang di pasar dan pedagang makanan. Karena, pedagang perantara secara tidak langsung telah memperluas jangkauan pemasaran produk tahu, dan produk tahu yang dipasarkan lebih cepat terjual habis. Jadi pengusaha tahu tidak perlu buka lapak langsung di pasar. Pengusaha biasanya memberikan potongan harga untuk

pedagang perantara yang membeli tahu dalam jumlah yang besar, hal ini dimaksudkan untuk menjalin hubungan baik antara pengusaha dan pedagang.

Sistem pembayaran dalam pemasaran produk tahu umumnya adalah secara tunai, karena apabila pembayaran yang dilakukan oleh pedagang perantara tertunda, maka akan mengganggu kelancaran produksi tahu. Seperti yang dituturkan oleh Pak Hari,

> "Saya oleh Bapak Sutresno tidak boleh menunda pembayaran Mbak supaya pemasaran saya tidak terganggu. Bapak Sutresno mengajari saya, jika tahu diambil oleh pedagang uang harus saya pegang saat itu pula. Karena uang merupakan modal penting dalam produksi Mbak."[96]

[96] Bapak Hari, pengusaha industri tahu, *Wawancara*, 02 Februari 2019